

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bumi pembelajaran, setelah orang tua yang merupakan pendidik pertama, sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan formal. Untuk itu sekolah mempunyai lingkungan sekolah yang terdiri dari kepala institusi, kepala perwakilan, staf manajerial, pendidik mata pelajaran, pendidik pengarah, dan tentu saja siswa. Instruktur atau pendidik merupakan suatu panggilan yang terhormat karena pendidik memegang tugas esensial, akbar dan kunci pada ranah persekolahan. Berdasarkan Imam Wahyudi, pendidik merupakan seseorang yang menyampaikan informasi pada siswa dan pendidik menurut sudut pandang sosial ialah seseorang yang melakukan pendidikan di tempat khusus, bukan di lembaga konvensional (sekolah) melainkan di tempat lain.¹

Menurut Alimuddin S Miru keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya ialah aspek murid yang merupakan subjek didik yang turut meyakinkan kesuksesan proses pendidikan. Demi memaksimalkan kesuksesan dalam pembelajaran sekolah, oleh karena itu seluruh aspek yang bersangkutan bersama mekanisme pendidikan atau proses belajar, wajib ditinjau sehingga bisa mendukung tergapainya niat yang dimimpikan. Arah yang dikehendaki merupakan terlaksananya performa belajar yang mulia. Aspek

¹ Siti Khadijah, "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi", (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018),1.

tujuan belajar pada siswa. Motivasi dinyatakan sebagai fenomena yang rumit, akibat inspirasi akan mengakibatkan terjadinya modifikasi energi yang ada dalam diri manusia, akhirnya akan berpengaruh terhadap gejala psikologis, perasaan dan juga kasih sayang, untuk lalu bertindak atau bersikap terhadap fenomena.²

Pendidik bimbingan dan konseling atau konselor sekolah pada kenyataannya merupakan psikoedukator yang termasuk dalam kategori pendidik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini tercantum dalam Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan dan sebutan lain sesuai dengan bidang keahliannya dan ikut serta dalam organisasi pendidikan. Dari pengertian pendidik di atas terlihat bahwa guru bk atau penasihat sekolah bertanggung jawab ikut serta dalam pendidikan sesuai bidang keahliannya dengan menyumbangkan layanan bimbingan/konsultasi terhadap siswa sebagai tenaga kependidikan.³

Agar setiap siswa berhasil dalam proses pembelajaran di sekolah, maka peran guru bk sangat menentukan keberhasilannya. Tanggung jawab pendidik BK supaya memahami karakter serta membagikan konseling pada siswa untuk menolong mereka dalam menaklukkan masalah masing-masing siswa. Siswa mendapatkan manfaat dari layanan konseling yang menolong mereka mengetahui, menyelesaikan pemasalahan, mengambil tindakan yang bertanggung jawab, dan menjadi individu yang mandiri.

² Sesya Diaz Mumpuni, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas Xi (Studi Kasus Di Sman 2 Kota Tegal," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No 2 (Februari 2018), 37

³Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peszserta Didik Di MA" *Jurnal Manager Pendidikan* Vo. 10 No. 6 (November, 2016), 603 -607.

Pendidik Pengarah dan Pembimbing dapat ikut serta dalam persiapan bimbingan sehingga Instruktur Pengarah dan Pembimbing dapat mempunyai wawasan sebagai bahan referensi dalam memberikan administrasi bimbingan kepada peserta didik.

Guru BK bertugas membimbing siswa agar dapat mengembangkan karakter yang matang dan memahami kemampuannya secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu melakukan penyelesaian masalah dan pemecahan masalah dengan baik. Tugas guru BK dalam memberikan arahan sangat esensial baik pada keselarasan aktivitas mengajar dan pembelajaran walaupun sebagai tutor dan pendukung pada saat membenahi segala kasus yang dihadapi siswa. Melalui adanya pendidik bk di lingkungan sekolah, sehingga dapat menyelesaikan sesuatu permasalahan termasuk permasalahan murid.⁴

Sekolah membutuhkan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan mendorong perilaku positif dan memberikan kontribusi terhadap motivasi menuntut ilmu melalui meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebab ini adalah usaha pendidik bk bagi siswa yang memiliki masalah, terutama dalam proses pembelajaran, siswa yang takut untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya, siswa yang merasa rendah diri, bosan, cemas, malu, dan tidak sabar, serta siswa yang tidak berani mengungkapkan perasaannya. Oleh karena itu, siswa sering kali tidak yakin, maka memerlukan bantuan guru bk. Ismayaguru menegaskan bahwa kesuksesan

⁴ Tika Oktaria, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di Smk N 1 Bandar Lampung", (skripsi, universitas islam negeri raden intan lampung. 2022)1

bimbingan dan konseling diakibatkan oleh berbagai faktor, baik secara pribadi maupun profesional. Pendidik bk diwajibkan untuk mempunyai beberapa karakteristik sosok yang bisa secara efektif dan harmonis menjaga keberlangsungan proses tersebut. Menurut Walgito, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu individu dalam mencapai kesejahteraan dan mendukung tujuan pendidikan nasional. Penyediaan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial dan memajukan pendidikannya.⁵

Siswa bisa dengan aktif menumbuhkan kemampuan dirinya apabila seseorang tersebut mempunyai keyakinan diri lebih dulu, agar bisa meninggikan pertumbuhannya baik oleh diri mereka ataupun area yang akan *support* pencapaiannya. Menurut Hakim dalam Rina Aristiani, Rasa yakin ialah satu kepercayaan pada semua sudut pandang yang dipunyai dan keyakinan itu menjadikannya sadar bisa untuk dapat menggapai segala maksud dalam kehidupannya. Jadi individu yang yakin mempunyai perasaan berpengharapan atas keunggulan yang dipunyai untuk memperoleh maksud yang sudah dilaksanakan. Perasaan yakin ini dapat ditumbuhkan dengan metode belajar dan pembelajaran setiap hari dan meningkatkan penyesuaian perilaku tidak takut untuk bermasyarakat baik di kelas maupun luar kelas atau dikawasan sekolah, sebab itulah yakin adalah karakter diri yang wajib ada dalam siswa.⁶

⁵ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau & Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* Vol. 2 No. 1 (Januari 2023),2-3

⁶ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual" *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2 No 2 ((Juli-Desember 2016) 183.

Perasaan minim percaya diri timbul akibat adanya kepanikan, kegelisahan, takut, rasa tidak percaya yang dibarengi dengan dada berdetak cepat dan badan gemetar yang sifatnya kebatinan atau problem kebatinan anak yang diakibatkan stimulus dari luar. selain itu rasa kurang yakin juga bisa diakibatkan oleh rasa cemas dan kurang rileks serta impresi-impresi lain yang mengikutinya seperti enggan, tidak sabaran, rumit, susah atau minder. siswa yang memiliki rasa keyakinan diri tinggi bisa mengerti keunggulan dan kekurangan yang dipunyainya.⁷

Al-qur'an menjadi referensi utama juga menerangkan mengenai rasa yakin jelas dalam beberapa ayat. Hal ini sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Ali-'imran ayat 139 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 139)⁸

Ayat diatas bisa dikategorikan sebagai ayat yang bicara tentang percaya diri karena dalam ayat tersebut berkaitan dengan sifat dan sikap seorang muslim yang mempunyai keyakinan positif juga memiliki rasa yakin yang kokoh terhadap dirinya sendiri. Melalui ayat di atas juga bisa diketahui terlihat orang yang yakin menurut al-Qur'an disebutkan bagaikan seseorang yang tak gentar dan susah hati serta menanggung kekhawatiran merupakan orang yang beragama serta seseorang yang konsisten.

Percaya pada potensi yang dipunyai adalah persediaan yang begitu esensial untuk individu pada kehidupannya. Saat seorang yakin pada

⁷Ibid.,

⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2017), 67.

potensi yang dipunyai kelak Ia akan sadar dapat melaksanakan suatu perkara. Keyakinan pada dirinya yang bakal meng *support* untuk berupaya menggapai keinginannya. Keberhasilan dalam berbagai bidang hendak tidak mudah diraih apabila manusia tidak mempunyai keyakinan diri yang memadai. Percaya diri adalah suatu aspek kesuksesan individu. Perihal ini dijelaskan oleh Peter Lauster dalam studi mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih yang menyampaikan bahwa “percaya diri memengaruhi sikap waspada, tidak tergantung, tidak tamak, penerimaan serta impian.” Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada karakter seseorang. Individu yang mempunyai rasa yakin akan waspada saat beraksi serta mengambil ketentuan. Percaya pada potensi diri hendak membangkitkan perasaan bebas dan tidak ketergantungan pada orang lain juga menciptakan individu membuat tidak keras kepala serta lebih bertenggang. Impian untuk individu yang mempunyai rasa yakin juga terkelompok normal karena tidak penting untuk pribadinya agar melingkupi ketidakpercayaan dirinya dengan keinginan yang overdosis.⁹

Dalam Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia, Patmonodewo mengatakan bahwa rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau tampil dengan cara tertentu. Sebagaimana menurut Thursan Hakim dalam Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, sesuai dengan itu, rasa yakin ialah kepercayaan manusia pada berbagai keunggulan yang dipunyai nya dan

⁹Dettiany Pritama, “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, No 4 (Agustus 2015), 3.

yakin itu menyebabkan individu merasa bisa untuk menggapai berbagai keinginan pada kehidupan sehari-hari. Sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri inilah yang membuat seseorang memiliki rasa percaya diri sehingga tidak bertindak dengan rasa cemas yang berlebihan, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas perbuatannya, bersikap santun terhadap orang lain, memiliki dorongan untuk sukses, serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Dalam Lauster, individu yang mempunyai rasa percaya diri merupakan seorang yang tidak mepedulikan dirinya (toleran), tidak memerlukan dukungan manusia lain, dan merasa bahagia serta percaya diri.¹⁰

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 29 Maret 2023 di SMPN 4 Pamekasan, serta berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berkunjung ke SMPN 4 Pamekasan bahwasanya sekolah tersebut mempunyai beberapa murid yang minim percaya diri, begitupun dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap salah satu guru di sekolah tersebut, yaitu Ibu Tris, memaparkan bahwa siswa disekolah memiliki rasa kurang percaya diri, Perkara ini ditunjukkan akibat fenomena-fenomena yang dapat dilihat pada perilaku siswa, antara lain siswa tidak berani menatap teman – temannya ketika tampil didepan kelas, tidak berani menyatakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.¹¹ Pendapat ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa, dimana setiap disuruh maju untuk menjelaskan materi di depan teman-temannya, Ia masih merasa malu dan

¹⁰Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa” *jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, No 2 (juli 2017), 2

¹¹ Ibu Tris, Guru SMPN 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (7 maret 2023)

masih grogi.¹² Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada proses belajarnya, hingga ini akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk pada siswa nantinya.

Berdasarkan paparan diatas, sehingga peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan pengkajian tentang “*Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 4 Pamekasan*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk ketidak percayaan diri siswa yang ada di SMPN 4 Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk ketidak percayaan diri siswa yang ada di SMPN 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

¹² H, Siswa SMPN 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (7 maret 2022)

1. Teoritis

- a. Bisa memperbanyak informasi, pandangan, pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.
- b. Bisa dibuat komposisi acuan untuk peneliti berikutnya dalam kajian yang sama namun dalam cakupan yang semakin mendalam berkenaan dengan meningkatkan kepercayaan pada diri siswa.

2. Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat menambah antologi perpustakaan Institut Agama Islam Madura, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa maupun dosen.

b. Bagi Guru BK.

Hasil dari penelitian ini diharap bisa dijadikan informasi untuk guru BK sehingga nantinya dapat mengedukasi para siswanya di sekolah tentang pentingnya kepercayaan diri.

c. Bagi Pihak SMPN 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada pihak SMPN 4 Pamekasan bahwa kurangnya kepercayaan diri terhadap siswa yang merupakan anak usia remaja di sekolah tersebut, dapat menimbulkan pengaruh terhadap perilakunya, terutama perilaku sosialnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat di jadikan bahan bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan cara meningkatkan kepercayaan diri

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan atau kemiripan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau penafsiran ganda.¹³ Oleh karena itu, istilah-istilah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru BK

Guru BK ialah guru yang berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam kesuksesan para siswa untuk bisa melalui proses pendidikan di sekolah dengan baik.

2. Kepercayaan Diri

Kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

3. Siswa

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

¹³ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institute Agama Islam Negeri Madura, 2020), 31

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu, yang dapat berperan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang diciptakan dan sebagai pembeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.¹⁴ Peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu terkait Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial anak usia dini yakni sebagai berikut:

1. Kajian yang dilakukan Tika Oktaria, dengan tajuk “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di SMKN 1 Bandar Lampung” pada tahun 2022. Pada penelitian ini melihat tentang bagaimana mengikuti persiapan yang berada di RPL BK, sebelumnya melaksanakan prosedur konseling, pendidik konseling mengatur konsep agenda konseling agar ada kepastian maksud mengimplementasikan agenda, memudahkan pengendalian juga menilai aktivitas layanan, dan terealisasinya program BK yang mulus, berhasil serta produktif. Perancangan acara konseling adalah salah satu metode penilaian pada agenda BK. Pengkajian itu mempunyai kemiripan dengan pengkajian yang hendak peneliti laksanakan, kesamaan tersebut adalah kedua peneliti juga persis meneliti secara seksama peran guru BK terhadap kepercayaan diri siswa. Namun terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu penelitian Tika Oktaria megkaji di

¹⁴ Ibid.,

SMKN 1 Bandar Lampung, sedangkan yang digarap oleh peneliti mengacu pada Siswa SMPN 4 Pamekasan.¹⁵

2. Selain itu, penelitian bertajuk ” Peranan Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Man Lubuk Pakam yang dilakukan oleh Fitriana. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Lubuk Pakam. Penelitian ini menghasilkan Di MAN Lubuk Pakam, rasa percaya diri siswa sangat tinggi, namun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri di kelas XI MIA 5, siswa yang kurang percaya diri masih banyak. Masih banyak murid yang tengah bimbang untuk menyampaikan anggapan, takut mengutarakan persepsi, atau takut menyampaikan tanggapan di depan kelas.selain itu salah tingkah ketika diminta menjawab sebuah pertanyaan. Penelitian ini sejalan dengan pengkajian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kedua peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri siswa. Namun terdapat juga perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu, penelitian ini mengkaji tentang membentuk keyakinan diri peserta didik MAN di Lubuk Pakam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk meninggikan perasaan yakin murid SMPN 4 Pamekasan.¹⁶
3. Kajian yang dilaksanakan Nindawati Wahyu Pinasti, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan

¹⁵ Tika Oktaria, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di Smk N 1 Bandar Lampung”,(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H /2022 M),1.

¹⁶ Fitriana, “Peranan Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Man Lubuk Pakam”,(Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018),1

Kelompok Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Jambu. Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana gambaran kondisi kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pengkajian berikut mempunyai kesamaan dengan pengkajian yang akan dilakukan peneliti, yakni kedua peneliti ini juga meneliti tentang upaya meninggikan keyakinan diri siswa. Akan tetapi juga ada perbedaan antara kedua penelitian yaitu, penelitian tersebut meneliti Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Smk N 1 Jambu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Kewajiban Guru Konseling Untuk Menaikkan Keyakinan Diri Siswa di SMPN 4 Pamekasan.¹⁷

¹⁷ Nidawati Wahyu Pinasti, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Smk N 1 Jambu" (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2011), 1

